

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat kita katakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya.

Pendidikan dasar memang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik. Kita seharusnya memahami pengertian sekolah dasar sehingga dapat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di tingkat ini. Walaupun, kita mengenal pendidikan anak usia dini (PAUD), tetapi setidaknya mereka lebih mengedepankan untuk melatih anak bersosialisasi dengan teman dan masyarakat, bukan untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman pengetahuan.

Pendidikan merupakan aset bangsa yang paling berharga, karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas dan begitu sebaliknya. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu cara yang pertama Indonesia menerapkan pendidikan dengan bertatap muka langsung dengan siswa-siswa seperti yang dijelaskan di dalam UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan isi undang-undang BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Vygostky dalam Isjoni (2018: 12) menjelaskan bahwa proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa dan sistematika. Rusman (2012 : 14) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu . Belajar dapat dipandang sebagai pemerolehan informasi dengan berbagai pengalaman. Belajar didasari oleh pengalaman yang diperolehnya dari melihat, mengamati, dan , memahami sesuatu di lingkungan peserta didik. Proses belajar tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah tetapi juga dapat dilakukan dimanapun yang mampu membuat siswa mampu memperoleh hal baru.

Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran pada awal tahun 2020 mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan adanya pandemic Virus Covid-19. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan edaran kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada poin 2 menjelaskan beberapa tata cara kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif

Adanya kondisi dan situasi wabah virus Covid -19 yang dialami Negara Indonesia berpengaruh terhadap program pembelajaran diseluruh jenjang

pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang secara normal dilakukan dengan kegiatan tatap muka di dalam kelas berubah menjadi proses pembelajaran melalui daring. Hal ini dilakukan dalam rangka meminimalisasi adanya penyebaran virus Covid-19.

Proses kegiatan pembelajaran di masa pandemi berubah. Pembelajaran yang seyogyanya menggunakan tatap muka dirubah menjadi pembelajaran menggunakan sistem daring. Menurut Kuntarto, E (2017:16) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet

Menurut Gikas & Grant (2013: 20) pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Terkait dengan hal tersebut Jamaluddin dkk (2020 : 18) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri.

Ada beberapa kendala terkait dengan pembelajaran SD menggunakan system daring, diantaranya yaitu akses internet yang tidak semua wilayah bagus, tidak semua siswa atau walimurid memiliki HP android, dan guru mengalami kendala dalam hal penilaian. Kendala-kendala tersebut yang membuat adanya terobosan baru yang memungkinkan untuk memperkecil kekurangan dalam belajar siswa di rumah (BDR).

Melihat adanya kendala-kendala pada proses pembelajaran melalui daring kegiatan pembelajaran dirubah menjadi kegiatan menggunakan lembar BDR. Lembar BDR ini juga dirasa kurang efektif karena harnya berisikan tugas yang

harus dikerjakan oleh siswa. Sekolah di Gugus Ki Hajar Dewantara memiliki inisiatif untuk melakukan inovasi pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Kegiatan belajar dengan lembar BDR yang diterapkan di sekolah mengalami beberapa kendala. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum terlihat adanya motivasi siswa. Lembar BDR berisikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tanpa adanya suguhan materi, siswa banyak sekali yang merasa bosan dan bingung tanpa ada solusi yang tepat yang membuat siswa malas untuk menyelesaikan soal BDR.

Motivasi belajar siswa yang belum terlihat ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa tugas siswa yang tidak dikerjakan. Mereka mengerjakan soal sebisanya karena tidak adanya uraian materi di lembar BDR. Problematika proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pendidikan dengan menggunakan lembar BDR ini dirasa kurang efektif .

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar BDR terlihat motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SD Negeri 1 Prendengan menjelaskan bahwa:

”Masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan ke siswa kadang tidak begitu diperhatikan oleh peserta didik. Lembar BDR dirasa menjenuhkan dikarenakan tidak adanya materi untuk acuan belajar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar BDR masih lemah.

Melihat hal tersebut Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara membuat inisiatif membuat Modul PMOT dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di rumah. Belajar dari rumah bagi siswa dan mengajar/bekerja dari rumah bagi guru untuk semua jenjang pendidikan. Belajar dari rumah atau secara konseptual adalah pembelajaran jarak jauh ini termasuk baru untuk jenjang SD, sehingga berimplikasi pada proses pelaksanaannya.

Berdasarkan keadaan tersebut di gugus Kihajar Dewantara, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Peneliti mengambil sampel kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara. Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Analisis Kritis Modul PMOT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Di Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara”. Penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya karena baru di Kabupaten Banjarnegara yang menerapkan pembelajaran dengan Modul PMOT untuk peserta didik.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pembelajaran menggunakan media Modul PMOT dengan pembelajaran BDR pada umumnya.
2. Kegiatan belajar siswa belajar dirumah dengan daring mengalami hambatan.
3. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PMOT dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran PMOT dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PMOT dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara?
4. Bagaimana analisis modul PMOT terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kegiatan perencanaan pembelajaran dengan modul PMOT di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan aktivitas kegiatan pembelajaran dengan modul PMOT di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara.
3. Mendeskripsikan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan modul PMOT di Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara.
4. Mendeskripsikan analisis modul PMOT terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang kegiatan pembelajaran dimasa Pandemi Covid -19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penentuan kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara dalam mengambil kebijakan terkait dengan implementasi kegiatan BDR dengan menggunakan Modul PMOT.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran di gugus Ki Hajar Dewantara, Banjarnegara supaya pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih termotivasi belajar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Modul PMOT sehingga guru lebih punya banyak variasi dalam mengajar di sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan

pembelajaran dengan Modul PMOT sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian yang relevan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

